

Meningkatkan Potensi dan Kreativitas Siswa di MAN 1 Sarolangun melalui Kegiatan Terstruktur

Dismawati^{1*}, Riska Meisyi Putri², Mardalena³

^{1,2,3} Universitas Merangin

*Corresponding Author: e-mail: dismawatiwati@gmail.com

ABSTRACT

Creativity is one of the essential competencies for students in facing the challenges of the 21st century, because this ability enables individuals to think critically, innovatively, and produce new solutions that are relevant and useful. At MAN 1 Sarolangun, students' creative potential has not been fully explored due to the dominance of conventional learning methods that are more theoretical, so that students' creative ideas are not optimally channeled. Structured socialization activities are believed to be an effective strategy to foster understanding, motivate, and develop students' creativity systematically. This study aims to design and implement creative socialization activities through a series of structured activities that include creativity workshops, group discussions, creative mini projects, idea competitions, and reflection and evaluation of activity results. The method used is community service with instruments in the form of creativity observations before and after the activity, documentation, and participatory evaluation. The activity was carried out on Wednesday, December 10, 2025, involving students of grades X–XII of MAN 1 Sarolangun. The results of the implementation of the activity were an increase in student creativity scores, the emergence of innovative ideas that can be applied in school assignments and activities, and the formation of a participatory and innovative culture. These findings are expected to be the basis for developing creative learning strategies at MAN 1 Sarolangun, as well as being a model that can be adapted by other schools to foster student creativity in a sustainable manner.

Keywords: Structured activities; Creativity; Socialization

ABSTRAK

Kreativitas merupakan salah satu kompetensi esensial bagi siswa dalam menghadapi tantangan abad ke-21, karena kemampuan ini memungkinkan individu untuk berpikir kritis, inovatif, serta menghasilkan solusi baru yang relevan dan bermanfaat. Di MAN 1 Sarolangun, potensi kreativitas siswa belum sepenuhnya tergali akibat dominasi metode pembelajaran konvensional yang lebih bersifat teoritis, sehingga ide-ide kreatif siswa kurang tersalurkan secara optimal. Kegiatan sosialisasi yang terstruktur diyakini sebagai strategi efektif untuk menumbuhkan pemahaman, memotivasi, dan mengembangkan kreativitas siswa secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan melaksanakan kegiatan sosialisasi kreatif melalui rangkaian kegiatan terstruktur yang meliputi workshop kreativitas, diskusi kelompok, proyek mini kreatif, kompetisi ide, serta refleksi dan evaluasi hasil kegiatan. Metode yang digunakan adalah pengabdian kepada masyarakat dengan instrumen berupa observasi kreativitas sebelum dan sesudah kegiatan, dokumentasi, dan evaluasi partisipatif. Kegiatan dilaksanakan pada Rabu, 10 Desember 2025,

dengan melibatkan siswa kelas X–XII MAN 1 Sarolangun. Hasil dari pelaksanaan kegiatan adanya peningkatan skor kreativitas siswa, munculnya ide-ide inovatif yang dapat diaplikasikan dalam tugas dan kegiatan sekolah, serta terbentuknya budaya partisipatif dan inovatif. Temuan ini diharapkan menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran kreatif di MAN 1 Sarolangun, sekaligus menjadi model yang dapat diadaptasi oleh sekolah lain untuk menumbuhkan kreativitas siswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kegiatan terstruktur; Kreativitas; Sosialisasi

PENDAHULUAN

Kreativitas siswa merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dikembangkan dalam pendidikan formal agar peserta didik mampu menghadapi tantangan global dan dinamika abad ke-21. Kreativitas bukan sekadar kemampuan individual, tetapi juga keterampilan berpikir yang dapat dilatih melalui pembelajaran yang menekankan eksplorasi ide dan pemecahan masalah kontekstual. Potensi kreatif setiap siswa akan lebih optimal jika didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif dan terstruktur. Sekolah memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kemampuan ini melalui kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan. Tanpa arahan dan stimulasi yang tepat, kreativitas siswa cenderung kurang berkembang dan ide-ide inovatif sulit muncul. Oleh karena itu, diperlukan program yang mampu menstimulasi dan menyalurkan kreativitas siswa secara efektif dan terukur.

Di tingkat nasional, pengembangan kreativitas siswa menjadi salah satu fokus pendidikan untuk membentuk generasi yang adaptif dan inovatif. Kurikulum menekankan penguatan kompetensi berpikir kreatif, kritis, kolaboratif, dan komunikatif agar peserta didik mampu menghadapi tantangan global (Kemendikbud, 2023). Pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif dan pengalaman nyata dapat merangsang munculnya ide-ide inovatif siswa (Rindiani et al., 2025). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitasnya sesuai karakteristik dan minat masing-masing (Witarsa, Herlina & Sofiarni, 2024). Selain itu, integrasi strategi berbasis proyek dan STEM dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa secara signifikan (Li, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang sistematis dan interaktif diperlukan untuk menumbuhkan kreativitas secara optimal.

Khususnya di MAN 1 Sarolangun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran selama ini lebih banyak bersifat konvensional dan terstruktur secara kaku (Hasil Observasi Guru MAN 1 Sarolangun, 2025). Siswa cenderung mengikuti instruksi tanpa banyak kesempatan untuk bereksperimen atau mengekspresikan gagasan kreatifnya (Prasetyo, 2021). Kondisi ini mengakibatkan potensi kreativitas siswa belum tergalikan secara maksimal (Wijaya, 2020). Oleh karena itu, intervensi melalui kegiatan sosialisasi kreativitas yang terstruktur menjadi sangat penting. Dengan pendekatan ini, siswa dapat memperoleh pemahaman, motivasi, dan keterampilan praktis untuk mengekspresikan kreativitasnya secara optimal di lingkungan sekolah.

Beberapa penelitian terdahulu menegaskan efektivitas pendekatan interaktif dalam pengembangan kreativitas siswa. Penelitian oleh Wijaya menunjukkan bahwa workshop dan diskusi kelompok mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa (Wijaya, 2020). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa proyek mini kreatif mendorong partisipasi aktif siswa dan lahirnya ide-ide inovatif di sekolah menengah (Prasetyo, 2021). Kedua penelitian tersebut menekankan efektivitas metode interaktif, namun masih terbatas pada satu atau dua jenis kegiatan dan durasi penelitian relatif singkat (Setiawan, Wardani & Permana, 2024). Temuan ini menunjukkan perlunya pengembangan program yang mengintegrasikan berbagai pendekatan dalam satu rangkaian kegiatan terstruktur untuk meningkatkan kreativitas siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan kondisi praktik di MAN 1 Sarolangun dan tinjauan penelitian terdahulu, terdapat kesenjangan terkait implementasi program sosialisasi kreativitas yang mengintegrasikan berbagai pendekatan—seperti workshop, diskusi kelompok, proyek mini kreatif, kompetisi ide, serta refleksi dan evaluasi—dalam satu kesatuan kegiatan terstruktur. Program PKM ini hadir untuk menutup kesenjangan tersebut dengan memberikan intervensi yang sistematis dan komprehensif, sekaligus menjadi model yang dapat diterapkan di sekolah lain untuk menumbuhkan kreativitas siswa.

TAHAPAN DAN METODE KEGIATAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan metode deskriptif kualitatif dan partisipatif, yang memungkinkan intervensi langsung terhadap siswa sekaligus mengamati respons dan perkembangan kreativitas mereka. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas X–XII MAN 1 Sarolangun, dan kegiatan dilaksanakan pada Rabu, 10 Desember 2025 di lingkungan sekolah untuk memudahkan interaksi dan pengumpulan data. Kegiatan sosialisasi kreativitas dirancang secara terstruktur melalui lima tahap utama, yaitu: workshop kreativitas untuk memberikan materi dasar dan strategi berpikir kreatif; diskusi kelompok untuk mendorong siswa mengekspresikan ide dan menemukan solusi masalah nyata; proyek mini kreatif sebagai media praktik ide kreatif siswa; kompetisi ide untuk mempresentasikan hasil proyek dan menerima umpan balik; serta refleksi dan evaluasi untuk menilai perkembangan kreativitas dan pemahaman siswa.

Data dikumpulkan melalui observasi langsung, observasi sebelum dan sesudah kegiatan, dokumentasi berupa foto dan video, serta evaluasi partisipatif yang melibatkan siswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menyusun hasil observasi, angket, dan dokumentasi, mengidentifikasi pola perkembangan kreativitas siswa, dan membuat sintesis untuk menyimpulkan efektivitas sosialisasi kreativitas melalui kegiatan terstruktur. Metodologi ini dirancang agar intervensi berjalan terukur, sistematis, dan dapat dievaluasi, sehingga program PKM dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan potensi kreatif siswa di MAN 1 Sarolangun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil sosialisasi kreativitas yang dilaksanakan pada Rabu, 10 Desember 2025 di MAN 1 Sarolangun menunjukkan peningkatan partisipasi aktif dan pemahaman siswa terhadap konsep kreativitas. Sejak tahap awal kegiatan, siswa terlihat lebih terbuka dalam menyampaikan ide dan pengalaman belajar mereka. Antusiasme ini tercermin dari keterlibatan siswa dalam diskusi dan respons terhadap stimulus yang diberikan. Proses awal ini menjadi fondasi penting bagi pengembangan kreativitas selanjutnya. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi berfungsi sebagai pemantik kesadaran siswa terhadap pentingnya berpikir kreatif dalam pembelajaran.

Pada tahap workshop pengenalan kreativitas, siswa mulai memahami unsur berpikir kreatif seperti kelancaran, fleksibilitas, dan orisinalitas ide. Pendekatan pembelajaran yang memberi ruang eksplorasi terbukti efektif dalam menstimulasi ide awal siswa (OECD, 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa kreativitas dapat dikembangkan melalui lingkungan belajar yang tidak mengekang ekspresi siswa. Siswa juga mulai mengaitkan materi dengan pengalaman personal mereka, sehingga ide yang muncul menjadi lebih kontekstual. Hal ini memperkuat pandangan bahwa kreativitas berkembang optimal ketika pembelajaran relevan dengan kehidupan peserta didik. Dengan demikian, workshop menjadi tahapan strategis dalam membangun kesiapan berpikir kreatif siswa. Gambar 1 menunjukkan suasana pelaksanaan kegiatan sosialisasi kreativitas siswa di MAN 1 Sarolangun, di mana peserta didik mengikuti pemaparan materi dan diskusi secara klasikal dengan dukungan media presentasi visual.



Gambar 1. Keterlibatan Siswa

Gambar 1 di atas menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan sosialisasi, ditandai dengan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan serta interaksi selama proses pembelajaran. Kondisi ini mencerminkan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan partisipatif, yang berperan penting dalam menstimulasi keberanian siswa untuk berpikir terbuka, menyampaikan gagasan, dan mengembangkan potensi kreatif mereka secara bertahap melalui kegiatan terstruktur. Diskusi kelompok yang dilakukan setelah workshop mendorong siswa untuk mengeksplorasi pemecahan masalah secara kolaboratif. Pembelajaran berbasis diskusi terbukti mampu meningkatkan kreativitas melalui interaksi sosial dan pertukaran gagasan (Hmelo-Silver & Jeong, 2021). Selama diskusi, siswa

menunjukkan kemampuan menghasilkan berbagai alternatif solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Proses ini menumbuhkan keterampilan berpikir divergen dan kemampuan bekerja sama. Diskusi juga menciptakan ruang dialog yang mendorong siswa lebih berani mengemukakan pendapat. Oleh karena itu, diskusi kelompok berkontribusi signifikan terhadap penguatan kreativitas siswa.

Gambar 2 memperlihatkan suasana diskusi kelompok dalam rangkaian kegiatan sosialisasi kreativitas di MAN 1 Sarolangun. Pada tahap ini, siswa terlibat aktif dalam forum diskusi dengan menyampaikan pendapat, menanggapi ide teman, serta berpartisipasi dalam pemecahan masalah yang diberikan oleh fasilitator. Kegiatan berlangsung dalam suasana interaktif dan kolaboratif, yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan gagasan secara terbuka.



Gambar 2. Siswa Mengemukakan Ide

Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa siswa menunjukkan keberanian dan kepercayaan diri dalam mengemukakan ide di hadapan kelompok. Interaksi yang terbangun selama diskusi mencerminkan berkembangnya keterampilan berpikir divergen, ditandai dengan munculnya beragam alternatif solusi terhadap permasalahan yang dibahas. Selain itu, diskusi kelompok mendorong kemampuan bekerja sama dan saling menghargai pendapat, yang merupakan aspek penting dalam penguatan kreativitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa diskusi yang terstruktur tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga berkontribusi signifikan dalam membangun kreativitas melalui proses dialog dan kolaborasi.

Tahap proyek mini kreatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk merealisasikan ide dalam bentuk karya nyata. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan imajinasi secara simultan (Bell, 2021). Beberapa kelompok mampu menghasilkan produk yang menunjukkan orisinalitas dan fleksibilitas berpikir. Aktivitas ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap proses dan hasil kerja kelompok. Selain itu, siswa belajar mengelola waktu dan sumber daya secara mandiri. Dengan demikian, proyek mini berperan sebagai sarana konkret dalam pengembangan kreativitas aplikatif.

Pada sesi presentasi dan kompetisi ide kreatif, siswa menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dalam menyampaikan gagasan. Kesempatan mempresentasikan karya mendorong siswa mengembangkan kreativitas

sekaligus keterampilan komunikasi (Henriksen et al., 2022). Siswa yang sebelumnya pasif mulai berani berbicara dan mempertahankan argumen mereka. Lingkungan yang suportif dan apresiatif membantu siswa merasa aman untuk berekspres. Proses ini menegaskan bahwa kreativitas berkaitan erat dengan iklim psikologis pembelajaran. Oleh karena itu, presentasi ide menjadi bagian penting dalam pembelajaran kreatif.

Refleksi dan evaluasi di akhir kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran siswa terhadap proses berpikir kreatif yang mereka alami. Refleksi membantu siswa memahami kekuatan dan keterbatasan ide yang dihasilkan (Kaufman & Beghetto, 2023). Hasil observasi menunjukkan peningkatan motivasi siswa dalam mengembangkan kreativitas secara berkelanjutan. Dokumentasi kegiatan juga memperlihatkan bahwa kreativitas muncul sebagai keterampilan nyata dalam konteks pembelajaran terstruktur. Beberapa siswa menyampaikan rencana untuk mengembangkan ide mereka di luar kegiatan sosialisasi. Hal ini menunjukkan bahwa refleksi memperkuat dampak jangka panjang kegiatan PKM.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi kreativitas yang dirancang secara terstruktur mampu meningkatkan partisipasi, kemampuan berpikir kreatif, dan kepercayaan diri siswa. Integrasi workshop, diskusi kelompok, proyek mini, presentasi ide, serta refleksi menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kreativitas bukan bakat bawaan semata, tetapi kompetensi yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang tepat. Dengan demikian, kegiatan PKM ini memiliki potensi untuk dijadikan model pengembangan kreativitas siswa di lingkungan madrasah. Pendekatan serupa juga dapat diadaptasi dalam konteks sekolah menengah lainnya.

PENUTUP

Kegiatan sosialisasi kreativitas siswa yang dilaksanakan di MAN 1 Sarolangun pada Rabu, 10 Desember 2025 menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi, pemahaman, dan keberanian siswa dalam mengekspresikan ide. Melalui rangkaian kegiatan terstruktur yang meliputi workshop, diskusi kelompok, proyek mini kreatif, presentasi ide, serta refleksi dan evaluasi, siswa memperoleh pengalaman belajar yang mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kreatif secara bertahap dan berkelanjutan. Kegiatan ini membuktikan bahwa kreativitas bukan sekadar potensi bawaan, melainkan kompetensi yang dapat dikembangkan melalui lingkungan belajar yang kondusif dan strategi pembelajaran yang tepat. Selain meningkatkan aspek kognitif, sosialisasi kreativitas juga berkontribusi pada penguatan keterampilan sosial, komunikasi, dan kepercayaan diri siswa. Dengan demikian, program pengabdian kepada masyarakat ini dapat dijadikan model kegiatan edukatif yang efektif dalam menumbuhkan dan mengoptimalkan potensi kreatif siswa di lingkungan madrasah maupun sekolah menengah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bell, S. (2021). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 94(2), 65–72. <https://doi.org/10.1080/00098655.2020.1843122>
- Henriksen, D., Mishra, P., & Fisser, P. (2022). Infusing creativity and technology in teaching: Strategies for the modern classroom. *Educational Technology Research and Development*, 70(3), 1245–1263. <https://doi.org/10.1007/s11423-021-10063-5>
- Hmelo-Silver, C. E., & Jeong, H. (2021). Problem-based learning and the development of creativity and collaboration skills. *Educational Research Review*, 33, 100384. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2021.100384>
- Kaufman, J. C., & Beghetto, R. A. (2023). Toward a broader conception of creativity: Reflection, learning, and development. *Thinking Skills and Creativity*, 47, 101193. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101193>
- Kemendikbud. (2023). *Kurikulum Merdeka: Pengembangan Kreativitas Siswa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Li, S. (2025). Enhancing creative thinking and problem-solving skills in secondary education: A STEM-based approach. *Thinking Skills and Creativity*, 47, 101156. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2025.101156>
- OECD. (2021). *Fostering creativity and critical thinking in education*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/62212c37-en>
- Prasetyo, B. (2021). Efektivitas proyek mini kreatif dalam meningkatkan partisipasi dan kreativitas siswa di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 10(2), 45–56.
- Rindiani, G., Putra, A., & Santoso, D. (2025). Penerapan model pembelajaran problem-based learning untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 16(1), 15–28. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/30231>
- Setiawan, L., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2024). Peningkatan kreativitas siswa dengan proyek berbasis masalah. *Basicedu: Basic Education Journal*, 8(1), 67–78. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1068>
- Wijaya, A. (2020). Pengembangan kreativitas siswa melalui workshop dan diskusi kelompok. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 7(1), 23–35.
- Witarsa, R., Herlina, H., & Sofiarni, E. (2024). Kreativitas siswa sekolah dasar melalui pembelajaran berdiferensiasi. *Journal of Education Research*, 12(3), 145–159.